

KONTRIBUSI HADITS DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Zainul Mustain

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Indonesia

Abstract: The Hadith of the Prophet's primary source after Word of God S.W.T. in conception and fine points of mind Islamic education from various aspects of human life that is always mengalami the progress and changes in the times and every single time. The Hadith there is limited (narrow) and wide (not limited to), then the four items in this science is very urgent to be understood, in order to distinguish where he figures or sourced at all the outside conditions based disciplines. Figures and experts as well as the outstanding paper in the Islamic world, such as Malik ibn Anas, Al Muwattha as a monumental work of th 93 – 179 H, world's first book of Hadith. Al-Shaafa'i including disciples of Malik Bin Anas in Musnad Al-Shaafa'i's work life th 150 – 204 h. Ahmad Ibn Hambal, disciple of Al-Shaafa'i in 164 – 241 H his Musnad Ahmad Ibn Hambal. Al-Shaafa'i bermadhab Bukhori, his book Saheeh Al jami ' Al-Bukhaari, al-Quran after standard life th 194 – 256 a.h. Al-Muslim pupils including Bukhori, karnyanya book Shohih jami ' Al-Muslim, Also Standard after al-Quran live th 204 – 261 h. Abu Dawood th life 202 – 275 H, with works of Sunan Abi Dawood. At-Thurmudzy living th 200 – 279 H, with works of sunan At-Thurmudzy, for those who have it get a great blessing. An-Nasya'i living th 215 – 303 h. works he wrote the Sunan An-Nasya'i. Ibn maajah, Sunan IBN Maajah works with live th 207 – 275 h. the popular Book by Kutubus Kutubut Tis'ah and Sittah. Islamic education sourced from major reference Book and there are formulations, Assunnah since the Apostles sanpai generation character of Islamic educators today. The flow and circulation of his runs as follows: the principal runway Formulation experts who were involved in the actual. It is run in accordance with the level of intelligence and character is owned by the public. Islamic education is certain his rail Uswah Hasanah (good example) anyone obliged to engage and involve ourselves. This if ancamanya then dormant until conditions of peoples, countries and Religions Experience labile and very easily swayed over the unfavorable situation even risky against a generation.

Keywords: Contributions-Hadith.

Pendahuluan

Subtansi pokok ajaran Agama Islam bersumber pada al-Qur'an selanjutnya al-Hadits, sehingga siapapun yang tidak mengakui Hadits Nabi sama halnya mengingkari eksistensi al-Qur'an yang absolut dan universal. Hal ini sinkron sekali dengan yang disampaikan Nabi sendiri : Bahwa telah aku tinggal kan **Dua Pusaka** untuk ummat ku, jika kamu menemukan problem agama lalu menjadikan acuan utama pada hal tersebut, maka tidak akan tersesat selamanya artinya pasti benar. Ini sebagai bukti nyata kedua pusaka diatas tidak bisa dipisahkan harus sinergi dalam mengaplikasikannya.

Sumber tersebut bersifat **Naqli** yang sangat autentik bagi umat Islam. Allah S.W.T. telah memberikan kepada umat kita para pendahulu yang selalu menjadga al-Qur'an dan Hadits Nabi, mereka adalah orang-orang jujur, amanah, dan

memegang janji, sebagian diantara mereka mencurahkan perhatiannya terhadap al-Qur'an dan ilmunya yaitu para Mufassir. Sebagian lagi memprioritaskan perhatiannya untuk menjaga Hadits Nabi dan dilmunya, mereka adalah para **Ahli Hadits**.

Ulama salaf memberikan ketegasan tentang keberadaan Hadits, Seperti :

- a. Imam Sofyan Tsauri menyatakan: “saya tidak mengenal ilmu yang lebih utama bagi orang yang berhasrat menundukkan wajahnya di hadapan Allah S.W.T, selain dari pada ilmu hadits. Orang-orang sangat memerlukan ilmu ini sampai kepada soal-soal kecil sekalipun, seperti makan dan minum memerlukan petunjuk dari al-Hadits, mempelajari ilmu Hadits lebih utama dari pada menjalankan shalat dan puasa sunnah, karena fardlu kifayah
- b. Imam Syafi'i : demi umur ku soal ilmu Hadits ini termasuk tiang agama yang paling kokoh dan keyakinan yang paling teguh, tidak digemari untuk menyiarkannya selain oleh orang-orang yang jujur lagi taqwa dan tidak di benci untuk menyiarkannya selain orang-orang munafik lagi celaka.¹

Menjaga hadits berarti menjaga keberadaan Islam dan menegakkan Hadits berarti menegakkan Islam. Hadits diumpamakan kerangka besi yang memagari bangunan Islam, jika kerangka tersebut dihancurkan maka bangunan pasti juga hancur.

Ummat Islam sepakat bahwa Hadits Nabi Merupakan :

- c. Pokok yang mendasar dari pokok agama
- d. Sebagai tiang besar dari beberapa tiang agama
- e. Beriman dengan hal tersebut sebagai bagian iman dengan agama
- f. Menerima hadits adalah buah dari seluruh buah menerima kewajiban agama.²

Hadits disamping sebagai sumber ajaran Islam yang secara langsung terkait dengan keharusan mentaati Rasulullah S.A.W. kebutuhan umat Islam terhadap Hadits sebagai sumber ajaran agama terpusat pada substansi doktrinal yang tersusun secara verbal dalam komposisi redaksi hadits.

Pembahasan

1. Pengertian Hadits

Mengingat hadits adalah yang berkaitan langsung dengan Nabi Muhammad S.A.W. maka dalam memberikan pengertian tentunya mengikuti disiplin ilmu yang telah diformulasikan oleh ahlinya. Dalam hal ini ditemui dua macam pengertian yaitu terbatas (sempit) dan luas (tidak terbatas)

Pertama pengertian disampaikan oleh mayoritas ahli hadits ialah :

ما اضيف للنبي صلى الله عليه وسلم قولاً او فعلاً او تقريراً او نحوها

Artinya : sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi S.A.W. baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (Taqrir) dan yang sesamanya.³ Pengertian ini mengandung empat macam unsur, yakni perkataan, perbuatan, pernyataan, dan sifat atau keadaan Nabi S.A.W. yang lain, semuanya hanya disandarkan pada beliau saja tidak termasuk yang disandarkan pada sahabat dan tidak pula pada tabi'in.

¹ Drs. Fathur Rahman, ikhtisar Musthalahul Hadits, PT.Al-Ma'arif, Bandung th 1981, Hal 4-5

² Sayid Alwi Al Maliki, Al Manhal Lathif, Maktabah Asshofah, Beirut, th 1999, hal 25

³ Mahfudh Atturmusy, Manhaj Dzawin Nadhor, Dar Al Fikri, Bairut TT, Hal 8

Kedua pengertian juga disampaikan oleh ahli hadits tidak hanya mencakup suatu yang di marfu'kan kepada Nabi Muhammad S.A.W. tapi perkataan, perbuatan dan taqir yang di sandarkan pada sahabat dan tabi'in pun disebut Hadits, seperti yang di nyatakan oleh Mahfud Atturmusy.

ان الحديث لا يختص بالمرفوع الى الله صلى الله عليه وسلم بل جاء اطلاقه ايضا للموقوف وهو ماضيف الى الصحابي من قول ونحوه والمقطوع وهو ماضيف للتابعي كذلك

Artinya : sesungguhnya Hadits itu bukan hanya yang dimarfu'kan kepada Nabi Muhammad S.A.W. saja, melainkan dapat pula disebut kan pada apa yang mauqub (yang disandarkan dengan perkataan dan sebagainya dari sahabat) sedang yang maqthu' yang disandarkan dengan perkataan dan sebagainya dari tabi'in.⁴

Dari gambaran ini ilmu hadits memiliki cakupan yang luas sekali baik subtansi dan pokok kandungan yang berisikan sumber ajaran Islam dari berbagai aspek.

2. Hadits Sumber Syariah Kedua

Telah disepakati oleh para ahli hadits bahwa segala ucapan, perbuatan, atau taqir (sikap) yang bersumber dari Rasulullah S.A.W tentang syariah atau masalah kepemimpinan dan pengadilan yang sampai pada kita dengan sesuatu yang shahih dapat menjadi landasan dalil dan sebagai sumber Ajaran Agama Islam yang wajib ditaati.

Hal ini atas dasar (1) petunjuk akal (2) petunjuk Nash al-Qur'an (3) ijma Para Sahabat.

a. Berdasar petunjuk akal

Nabi Muhammad S.A.W adalah Rasul Allah S.W.T yang telah diakui keberadaannya dalam melaksanakan tugas yaitu menyampaikan hukum syariat kepada ummat, kadang beliau Membawakan peraturan yang isi dan redaksinya telah diterima dari Allah S.W.T.

1) Ciptaan sendiri atas bimbingan ilham dari Allah S.W.T

2) Hasil ijtihad semata-mata mengenai suatu masalah yang ditunjuk oleh wahyu atau dibimbing oleh ilham.

b. Berdasar petunjuk Nash al-Qur'an

Al-Qur'an telah mewajibkan mengikuti dan mentaati hukum dan peraturan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad S.A.W sebagaimana ketegasan dalam ayat

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا (الحشر: 7)

Artinya : Apa yang disampaikan Rasulullah kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah (al-Hasyr, 7)

وما أرسلنا من رسول إلا ليطاع بإذن الله (النساء : 64)

Artinya : Dan kami tidak mengutus seorang Rasul kecuali untuk ditaati

⁴ Mahfudh Atturmusy, ibid, hal 8

dengan izin Allah (Q.S. An-Nisa' : 64)

c. Berdasar ijma' sahabat

Para sahabat telah sepakat menetapkan wajib mengikuti terhadap al-hadits, baik pada masa Rasulullah masih hidup maupun telah wafat, pada waktu hidup Nabi, para sahabat sama konsekwen melaksanakan hukum Nabi, mematuhi peraturan dan meninggalkan larangannya. Nabi wafat para sahabat bila tidak mejumpai ketentuan dalam al-Qura'an tentang sesuatu perkara, mereka menanyakan bagaimana ketentuan dalam hadits⁵. Senada dengan penjelasan tersebut diatas, bahwa hadits sebagai sumber Hukum Islam setelah al-Qur'an adalah :

- 1) Dalil al-Qur'an, banyak ayat al-Qur'an yang menerangkan kewajiban mempercayai dan menerima segala sesuatu yang disampaikan oleh Nabi S.A.W kepada ummat nya untuk dijadikan pedoman hidup, (sebagaimana ayat terdahulu)
- 2) Dalil al-Hadits, salah satu pesan Nabi S.A.W berkenaan dengan kewajiban menjadikan Hadits sebagai pedoman hidup disamping al-Qur'an sebagai yang utama, seperti sabda beliau.

أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - قال تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما تمسكتم بهما
كتاب الله ، وسنة نبيه (رواه مالك)

Artinya : Aku tinggalkan dua perkara untuk mu sekalian, dan kamu tidak akan tersesat selamanya, selama kalian selalu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Rasul (H.R Malik)⁶

Hadits tersebut jelas sekali, bahwa berpegang teguh kepada hadits atau menjadikan hadits sebagai pegangan dan pedoman hidup adalah wajib sebagaimana al-Qur'an.

3) Dalil Ijma (kesepakatan Ulama)

Ummat Islam sudah sepakat menyiarkan hadits sebagai salah satu dasar hukum dalam amal perbuatan karena sesuai dengan yang dikehendaki Allah S.W.T, mempercayai, menerima dan mengamalkan segala ketentuan yang terkandung dalam hadits telah dilakukan sejak zaman nabi, sepeninggal beliau zaman Khulafa' Rasyidin hingga zaman selanjutnya sampai saat ini, bahkan tidak hanya di amalkan tapi disebarluaskan kepada generasi selanjutnya.

4) Dalil Ijtihad (Sesuai petunjuk Akal)

Kerasulan Nabi S.A.W sudah di akui dan dibenarkan. Dalam mengemban misi ada yang dari Allah S.W.T juga banyak dari hasil ijtihad yang tetap di bimbing oleh wahyu, hasil Ijtihad beliau tetap berlaku sampai ada dalil

⁵ Drs. Fathur Rahman, Op Cit, hal 43-44

⁶ Malik Bin Anas, Al Muwatho', Dar Ats Tsaqofu Al Islamiyah, bairut, TT, hal III/93

yang dapat merubahnya⁷. Penjelasan ini dapat di pahami bahwa Hadits sebagai Sumber Hukum setelah al-Qur'an hal ini sama sekali tidak dapat dipungkiri keberadaannya, standar di samping itu Nabi tidak ambil semuanya terkecuali dapat hidayah Allah S.W.T. hal ini sama sekali tidak dapat dipungkiri keberadaannya, kecuali Hadits yang tidak memiliki standar, disamping itu Nabi tidak asal bunyi semauanya terkecuali dapat hidayah dari Allah S.W.T.

3. Fungsi dan Kedudukan Hadits

Kultur/ Budaya juga sama dengan Tradisi dan adat istiadat yang berlaku di tengah pendidik, baisanya agak susah di hilangkan, hal ini Islam sangat berhati-hati dan menghargai selama tidak bertentangan dengan Aqidah Syariah. Terkadang kultur yang di nilai kurang bersikap kritis serta lamban terhadap persoalan.

Melakukan perubahan kultur secara sadar dengan menghindari terjadi nya kekerasan secara tidak seimbang. Islam masuk ke daerah yang begitu jauh dan luas terjadi secara kultural, ajaran Islam berhasil masuk ke dalam ranah etika social maupun pandangan hidup nya.

Islam Nusantara bukan lah suatu hal baru, Karena telah mewajah dan menunjuk pada fakta sejarah penyebaran sejarah Islam di wilayah Nusantara. Islam di Nusantara di dakwakan dengan cara mernagkul budaya, menyelaraskan budaya, menghormati budaya dan tidak membangun budaya. Makanya Islam menyebar dan masuk ke daerah atau tempat yang sekalipun kontra tidak mengalami konflik. Pendekatan sesuai kultural merupakan suatu cara untuk mendamaikan pemikiran antara kaum idealis dengan kaum realis.

Kaum idealis percaya bahwa kehidupan harus di tundukkan pada nilai-nilai normative yang sudah baku. Sedangkan kaum realis percaya bahwa power memiliki daya yang kuat untuk mengatur kehidupan⁸. Islam tidak anti terhadap tradisi / Budaya, bhkan sebaliknya Islam sangat akomodatif sehingga menjadi ajaran yang di apresiasi, seperti :

Pertama, tradisi masa Asyura yang biasa dilakukan masyarakat jahiliyah di akomodasi menjadi Sunnah dalam Islam.

عن ابي عباس رضى الله عنهما قال قدم رسل الله صل الله عليه وسلم المدينة فوجد اليهود يصومون يوم عاشوراء فسئلوا عن ذلك فقالوا هذا اليوم الذى اظهر الله فيه موسى وبنى اسرائيل على فرعون فنحن نصومه تعظيما له فقال النبي صل الله عليه وسلم : نحن اولى بموس منكم فامرو بصومه (رواه مسلم)

Artinya : Ibnu Abbas berkata, Rasul datang di Madinah, maka beliau menekukan orang yahudi berpuasa hati asyura maka di tanya tentang hal itu, maka mereka jawab hari ini Allah S.W.T memberi kemenangan pada Nabi Musa AS dan bani israil atas kejahatan firaun, kita berpuasa pada Nabi Musa AS. Rasul menyatakan kita lebih berhak mengagungkan Nabi Musa As dari pada kalian lalu Rasul perintah puasa hari Asyura. (H.R Muslim)⁹

Kedua : tradisi Aqiqoh sudah ada pada masa jahiliyah, di akomodir menjadi Sunnah Islam, kecuali mengolesi darah Aqiqoh ke kepala bayi di ganti dengan minyak wangi.

⁷ Drs. H. Mudasir, Ilmu Hadits, Pustaka Setia, Bandung, th 2005, hal 73-74

⁸ Balai Konfrensi Ulama Thoriqoh, Pekalongan 16 Januari 2016, hal 14

⁹ Imam Muslim, Shohih Muslim, Nur Al Huda, Surabaya T.T hal 1/458

عن عبدالله بن بريدة عن ابيه قال : كنا في الجاهلية اذا ولد لاحدنا فلام ذبح شاة ولطح رأسه بدمهما, فلما جاء الله بالاسلام كنا نذبح شاة وخلق رأسه وندطخه بزعفران (رواه ابودواد 1.7\3)

Artinya : dari Abdillah Bin Buraidah dari ayahnya, ia berkata, kita pada masa jahiliyah jika di lahirkan seorang anak, maka di sembelihlah kambing, kepala bayi di olesi dengan darahnya. Sedangkan Islam telah datang maka kita menyembelih kambing, mencukur rambut, dan mengolesi dengan minyak wangi. (HR. Abu Daud)¹⁰

Ketiga, Ritual-ritual haji, seperti Thawaf yang sudah menjadi tradisi kaum jahiliyah, dalam Islam di tetapkan sebagai salah satu ritual Haji, namun dengan mengganti kebiasaan telanjang di dalamnya dengan pakain Ihram.

اماالرجال فيطوفوه عراة واماالنساءفتصنع احداهن فيابهاكلهاالادرعائطرحة عليهاثم قطوف فيه فكانوا كذلك حتى بعث الله عزوجل فيه صلى الله عليه وسلم لالسيرة النبوية لان اسحاق ح1\ص 30

Artinya : adapun para lelaki melakukan Thawaf telanjang, sedang para perempuan mereka melepas pakain keseluruhan kecuali tinggal baju, juga di lakukan Thawaf hal ini sampai Allah S.W.T mengutus Nabi Muhammad S.A.W¹¹

Keempat, diperbolehkan untuk menerima hadiah makan dari tradisi masyarakat majusi pada hari raya mereka selain daging sembelihannya.

ماقالوا في طعام المجوس وفواكههم حديناجرير عن قابوس عن ابيه ان امرأة سألني عائشة فقالي : ان لناطرا من المجوس وانهم يكون لهم العيد فيهودون لنا. فقالي اماما ذبح لذلك اليوم فلاتأكلو ولكن كلوا من اشجارهم (مصنف ابن ابي شيبة ج 12\ص 249)

Artinya : mereka menyatakan masalah makanan dan buah-buahan orang majusi, jabir menceritakan dari Qobus dari ayah nya, bahwa seorang perempuan bertanya pada Aisyah, bahwa kita mempunyai tradisi dari orang majusi, pada hari raya mereka memberi hadiah kepada kita. Aisyah menyatakan jangan makan sembelihan mereka akan tetapi makan buah-buahan nya saja¹².

Dari model tradisi yang berkembang saat itu secara riil dapat di pilah, sehingga beda dan bersih selanjutnya wajar sekali dapat di aplikasikan serta di terima oleh ajaran Islam.

Islam Nusantara yang di kembangkan oleh para wali atau Da'I dalam menghadapi persoalan kultur, budaya dan tradisi mereka menggunakan pendekatan serta bersikap seperti representative.

Pertama, adaptasi dilakukan untuk menyikapi tradisi/ Budaya yang secara prinsip tidak bertentangan dengan syariat (tidak haram) baik yang muncul setelah Islam berkembang maupun sebelumnya. Contoh kromo inggil, kromo alus dalam masyarakat jawa guna sopan santun terhadap orang yang lebih tau hal ini berdasar :

عن معاذبن ميل رضى الله عنهما عن رسول الله صل الله عليه وسلم قال : اتق الله حيثما كنت وأتبع السيئة الحسنة تمحها وخالق الناس بخلق حسن (رواه الترمذى وقال حديث حسن)

Artinya : Dari Muadz Bin Jabal, Rasul bersabda bertaqwalah pada Allah S.W.T di mana saja berada kejahatan di ikuti dengan perbuatan baik, maka dapat melebur dosanya, gunakanlah akhlak yang baik pada masyarakat (HR, Tirmidzi)¹³

¹⁰ Abu Daud, Sunan Abi Daud, Al Hidayah, Surabaya, T.T, hal III/107

¹¹ Lihat Sirah Nabawiyah Ibnu Ishaq hal 1730

¹² Lihat Ibnu Aiy Syabah hal 12/249

¹³ Turmudzi, Sunan Turmudzi, Maktabah Dahlan, Indonesia T.T. Hal,

Kedua, Netralisasi dilakukan untuk menyikapi tradisi/ budaya yang tecampur dengan yang di haramkan. Dengan menghilangkan keharaman dan melestarikan lainnya. Hal ini berdasar:

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ (البقرة 200)

Artinya : Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berzikirlah (dengan menyebut) Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat.(Al Baqarah, 200)

Orang arab setelah selesai setelah melakukan Haji mereka berkumpul di mina antara masjid dan gunung, mereka sangat dalam memuji nenek moyang mereka dalam biografinya dan keutamaannya.

Allah S.W.T mengatakan dalam ayat ini dengan makna apabila kamu selesai dari beribadah yang berkaitan dengan Haji seperti melempar Jumroh, Thawaf, dan menetap di mina, curahkan tenagamu dalam memuji Allah S.W.T serta mengingat nikmat-nikmatnya sebagaimana kamu mencurahkan dalam memuji terhadap nenek moyang¹⁴.

Ketiga, minimalisasi menyikapi Budaya mengandung keharaman yang sangat sulit di hilangkan. Minimal Budaya semacam ini di lakukan dengan cara :

- a. Mengurangi keharaman sebisa mungkin yaitu dengan mengganti keharaman yang lebih ringan secara bertahap sampai hilang atau minimal berkurang
- b. Membiarkannya sekira keharaman tersebut dapat melalaikan pelakunya dari keharaman yang lain yang lebih berat¹⁵ hal ini berdasar

فانكار المنكر اربع درجات الاولى ان يزول ويخلفه صندھ الثانية ان يقول وان لم يزل بحملة والثالثة ان يخلفه ما هو مثله والرابعة محرمة

Artinya : ingkar terhadap barang mugkar bertentangan dengan syareat) ada 4 tingkatan. Pertama harus bisamenghilangkan dan dari lawannya, kedua memperkecil walaupun tidak secara keseluruhan, ketiga mengganti sesuatu yang di anggap sama, keempat dinyatakan haram (dilawan)¹⁶

Keempat, Amputasi, menyikapi budaya yang mengandung keharaman yang tidak bisa di hilangkan. Amputasi terhadap budaya semacam ini di lakukan secara bertahap, seperti terhadap keyakinan Animisme dan Dinamisme, semacam ini berdasar pada Sabda Nabi S.A.W

عن عبدالله بن مسعود رضي الله عنه قال : دخل النبي صل الله عليه وسلم مكة وحول البيت ستون وثلاثمائة نصب فجعل بطفها يعود في يده ويقول : جاء الحق وزهق الباطل ان الباطل كان زهوقا وما يبدي الباطل وما يعيد (رواه البخاري)

Artinya : dari Abdullah Bin Masud RA, dia berkata Nabi Muhammad S.A.W telah masuk mekkah sedang sekeliling ka'bah ada 360 berhala, maka kalian mengorek-ngorek dengan kayu yang ada di tangannya sambil beliau mengatakan: barang benar (Haq) telah datang dan barang bathil lenyap,

¹⁴ Syekh Moh Nawawi, Murah Nabil, Nur Al Huda, T.T Surabaya, Hal 1/53

¹⁵ PW LBMNU Jatim, Hasil Seminar, Hal 9

¹⁶ lihat l'lamu Al Muaqiin, Hal 12

sesungguhnya Bathil pasti lenyap dan tidak mungkin akan nampak dan kembali (HR, Bukhori) no. 2478.¹⁷

4. Islam Dan Agama Lain

Fungsi dan kedudukan Hadits di dalam agama Islam, secara kongkrit kita ketahui terlebih dahulu, bahwa tugas yang dibebankan kepada Nabi Muhammad S.A.W mempunyai tugas dan wewenang antara lain :

- a. Menjelaskan Kitab Allah (al-Qur'an) tugas ini berdasarkan firman Allah
 وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ (النحل : 44)

Artinya : dan kami turunkan kepada mu Al-Dzikr (al-Qur'an) agar kamu menerangkan kepada manusia tentang apa yang diturunkan kepada mereka (An-Nahl : 44)

- b. Memberikan teladan
 tugas ini berdasarkan firman Allah,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الاحزاب : 21)

Artinya : sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (Al-Ahzab : 21)

- c. Nabi S.A.W wajib ditaati
 Tuntutan loyalitas ini, berdasarkan Firman Allah S.W.T

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ (الانفال 20)

Artinya : wahai orang-orang yang beriman, taatilah kepada Allah dan Rasulnya (al-Ahzab : 20)

مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ (النساء : 80)

Artinya : siapa yang taat kepada Rasul berarti ia taat kepada Allah S.W.T (an-Nisa' : 80)

Tidak mungkin seorang memisahkan apa yang berasal dari Nabi S.A.W. karena Hadits dipisahkan dari al-Qur'an sama artinya dengan memisahkan al-Qur'an dari kehidupan manusia.

- d. Menetapkan Hukum

Dalam hal tertentu yang tidak ada keterangannya dalam al-Qur'an, Nabi dianugrahi otoritas untuk menetapkan hukum secara independen, Firman Allah. S.W.T

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ (الاعراف : 157)

Artinya : Rasul/Nabi menghalalkan bagi mereka segala hal yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala hal yang buruk (al-A'raf: 157)¹⁸

Ulama terkemuka dari Tanah Haram Sayyid Maliki mengemukakan tentang fungsi dan kedudukan Hadits dalam Tasy'ri adalah :

- 1) Sebagai memperkuat terhadap apa yang ada di al-Qur'an seperti :

ان الله يملئ للظالم فاذا اخذه لم يفلته (رواه الشيخان) 5)

Artinya : Sesungguhnya Allah S.W.T. membiarkan orang yang berbuat

¹⁷ Ibnu Hajar, Fathul Al Bary, Maktabah Ashofa Beirut Th 2003 hal 5/146

¹⁸ Ali Musthafa Ya'qub, Kritik Hadits, Pustaka Firdaus, Jakarta th 2004, Hal 35-36

dholim, tapi jika Allah S.W.T memberikan siksa cukup berat (H.R. Bukhori-Muslim)

Sesuai dengan firman Allah S.W.T

وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ (هود : 102)

Artinya : ingatlah adzab tuhan mu, apabila dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat dzolim (Q.S. Hud : 102)

Begitu pula Hadits yang berkaitan dengan wajib shalat, zakat, haji, dan lainnya.

- 2) Sebagai Bayan (penjelasan) apa yang ada di al-Qur'an masih global, sedang bayan tersebut diantaranya:
 - a. Bayanul Mujmal, Hadits-Hadits yang menjelaskan kewajiban ibadah, hukum, baik dari segi cara, syarat dan waktu pelaksanaan.
 - b. Taqyid Almutllaq (mengikat yang bersifat umum) seperti Hadits yang menjelaskan tentang potong tangan pencuri, Firman Allah S.W.T.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا (المائدة : 38)

Artinya : pencuri lelaki dan perempuan potonglah kedua tangannya (al-Maidah : 38)

Yang dimaksud tangan kanan dari pergelangannya tidak dari siku

- 3) Takhsisul Am (membuat khusus yang bersifat umum) seperti Hadits :

ليس ذلك انما هو الشرك (رواه احمد)

Artinya : tidaklah seperti itu, hanya ia berbuat syirik (H.R Ahmad)

Firman Allah S.W.T

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ (الانعام : 82)

Artinya : orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukan iman mereka dengan kdholiman (syirik) (Q.S. Al-An'am : 82)

- 4) Tanskhahul Musykil (menyetarakan perkara yang rumit) firman Allah

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ (البقرة : 187)

Artinya : dan makan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam yaitu fajar (Q.S Al-Baqarah : 187)

Hadits Nabi S.A.W

فقال النبي صلى الله عليه وسلم : انما ذلك سوادالليال وبياض النهار (رواه الشيخان)

Artinya : bahwasannya masalah tersebut adalah gelapnya malam dan terangnya siang (H.R Bukhari – Muslim)

- 5) Sebagai petunjuk atas hukum yang tidak di bicarakan oleh al-Qur'an, seperti Hadits yang mengharamkan mengawini perempuan dari bibinya, (digabung) haramnya riba Fadl dan diharamkannya daging himar jinak

- 6) Sebagai naskh (merubah) hukum yang temaktub dalam al-Qur'an, hal bagi orang yang memperbolehkan, bahwa ayat dapat di nasakh oleh Hadits, seperti Hadits

لاوصية لوارث (رواه الترمذی)

Artinya : tidk ada wasiat bagi ahli waris (H.R Turmudzi)

Hadits tersebut menasakh (menghapus) tentang hukum wasiat untuk kedua orang tua dan kerabat sebagaimana firman Allah S.W.T

كُتِبَ عَلَيْكُمُ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ
حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ (البقرة : 180)

Artinya : Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah, 180)¹⁹

Berdasarkan ulama madzhab, Hadits sebagai penjelas atau bayan al-qur'an itu memiliki bermacam-macam fungsi.

Imam Malik Bin Anas menyebutkan lima macam fungsi yaitu :

- Bayan At-Taqrir (memperkuat)
- Bayan At-Tafsir (penjelasan)
- Bayan At-Tafsil (perincian)
- Bayan Al-Basth (menjabarkan sederhana)
- Bayan At-Tasyri (membuat syariah)

Imam Syafi'I menyebutkan lima fungsi yaitu :

- Bayan Attafsil (perincian)
- Bayan Attakhsis (pengkhususan)
- Bayan Atta'yin (penentuan)
- Bayan Attasyri (membuat syariah)
- Bayan An Nasakh (merubah)

Imam Ahmad Bin Hanbal menyebutkan empat fungsi yaitu :

- Bayan Atta'kid (memperkuat)
- Bayan Attafsir (memperjelas)
- Bayan Attasyri (membuat syariah)
- Bayan Attakhsis (pengkhususan)²⁰

Dari beberapa persepsi diatas nampak jelas, bahwa Hadits sangat urgen keberadaannya, berkaitan dengan kitab Allah S.W.T. sehingga tidak mungkin untuk dipisahkan perannya dan harus difahami secara jeli serta seksama untuk menghindari salah faham yang fatal.

5. Karakter Dan Methodologi Islam Nusantara

¹⁹ Alwy Al-Maliki, Al Munhalul Al Lathief, Op Cit, hal 13-14

²⁰ Drs. H. Mudasir, Op Cit, hal 75

Kegunaan mempelajari dan memahami Hadits diantaranya adalah :

Pertama : mengetahui pertumbuhan dan perkembangan Hadits dan ilmu Hadits dari masa ke masa sejak zaman Nabi S.A.W sampai sekarang.

Kedua : mengetahui tokoh-tokoh dan usulan-usulan yang telah mereka lakukan dalam mengumpulkan, memelihara, dan meriwayatkan Hadits.

Ketiga : mengetahui kaidah-kaidah yang dipergunakan oleh para ulama dalam mengklasifikasi Hadits lebih lanjut

Keempat : mengetahui istilah-istilah, nilai-nilai, dan kriteria-kriteria Hadits sebagai pedoman dalam beristinbath.

Kelima : melakukan penelitian Hadits dan melakukan penilaian terhadap kulaitas tertentu.

Keenam : melakukan klarifikasi dan kritik ulang terhadap suatu Hadits yang kualitasnya masih diperselisihkan.²¹ Kegunaan ini ada yang memberikan persepsi yang nampaknya agak ada kesamaan antara lain adalah :

- a. Dapat meneladani akhlak Nabi S.A.W baik dalam hal ibadah maupun muamalah secara benar.
- b. Menjaga dan memelihara Hadits Nabi S.A.W dari segala kesalahan dan penyimpangan.
- c. Menjaga kemurnian syariat Islam dari berbagai penyimpangan.
- d. Melaksanakan syariah sesuai dengan sunnah Nabi S.A.W.
- e. Mengetahui upaya dan jeripayah para Ulama dalam menjaga dan melestarikan Hadits Nabi S.A.W.
- f. Mengetahui istilah-istilah yang dipergunakan oleh ulama-ulama Hadits.
- g. Mengetahui kriteria yang dipergunakan ulama dalam mengklasifikasi keadaan Hadits baik dari sisi kauntitas sanad maupun kualitas sanad dan matan nya.
- h. Mengetahui periwayatan yang makbul dan mardud.
- i. Melakukan penelitian Hadits sesuai dengan kaidah-kaidah dan sarat-sarat yang disepakati para ulama.
- j. Mampu bersikap kritis dan proporsional terhadap periwayatan Hadits Nabi S.A.W.²² dari kegunaan tersebut diatas sangat penting untuk dipahami dan di kaji agar dalam menggali ilmu Hadits terarah dan signifikan.

6. Tokoh Hadits dan Karya Tulisnya

Dalam bahasan tokoh Hadits dan karya tulisnya adalah para Imam Perawi Hadits yang cukup popular, keilmuannya seperti :

a. Imam Malik Bin Anas

Beliau dilahirkan tahun 93 H di kota madinah, setelah didalam Rahim ibunya selama 3 tahun. Buah tangannya paling monumental Al-Muwatho' ditulis pada tahun 144 H atas anjuran khalifah Ja'far Mansur, beliau wafat tahun 179 H di madinah²³. Kitab tersebut termasuk yang pertama kali muncul dalam Dunia Hadits Nabi Muhammad S.A.W

b. Imam Asy-Syafi'i

²¹ Dr. Idri, M.Ag, Studi Hadits, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hal 57

²² M. Nawawi, Pengantar Studi Hadits, Kopetais IV Pres Surabaya, th 2014, hal 107

²³ Drs. Fathur Rahman, Op Cit, hal 321

Beliau dilahirkan tahun 150 H di Gazza suatu kota tepi pantai palestina selatan, Ibunya Fatimah keturunan Ali Bin Abi Thalib, hamil selama 4 tahun lalu melahirkan, usia 9 tahun hafal al-Qur'an 30 Juz, umur 10 tahun hafal kitab Al-Muwatho' Imam Malik konon, dihafalkan selama 9 hari, umur 15 tahun diperbolehkan berfatwa. Berguru pada imam Malik dari tahun 164 H sampai sang guru wafat. Hasil karya nya seperti 1) Al-Musnad, 2) Mukhtaliful Hadits, 3) Assunan.

Beliau mencari ilmu di Iraq, setelah itu menetap di mesir sampai wafat tahun 204 H. sebelum wafat sempat menyempurnakan shalat maghrib²⁴

c. Imam Ahmad Bin Hanbal

Beliau dilahirkan tahun 164 H di kota Baghdad, ia dikenal dengan pemburu Hadits, dimana ada ulama Hadits mau berkelana walau hanya mendapat satu Hadits.

Beliau wafat di Baghdad tahun 241 H, dengan warisan karya tulis besar "Al Musnad" Ahmad Bin Hanbal²⁵. Ia mampu shalat sunnah sehari semalam 300 rakaat, tapi dalam keadaan sakit hanya 150 rakaat, tentunya kita harus menfollow up dari ritualnya.

d. Imam Al-Bukhary

Nama lengkap Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mughirah Bin Bardibas, lahir di kota Uzbekistan wilayah uni sofyet. Tahun 194 H Ahli Hadits yang sulit ditandingi, sangat wara sedikit makan baca al-Qur'an, baik siang maupun malam, suka berbuat baik kepada muridnya, wafat tahun 256 H²⁶, karya tulis beliau adalah :

- 1) Jamiash shahih
- 2) Qadlaya sahabat wattabi'in
- 3) At tarikhul kabir
- 4) At tarikhul Ausath
- 5) Al Adabul Mafarid
- 6) Birrul Walidain²⁷

Untuk kitab yang pertama adalah kitab acuan utama setelah al-Qur'an, beliau menulisa Hadits sangat hati-hati, biasanya mandi terlebih dahulu shalat istikhara 2 rakaat, untuk meminta petunjuk Allah mengenai Hadits yang akan di tulis.

e. Imam Muslim

Beliau Imam Abul Husain Muslim Al Hajaj Al Qusyary An Naisaburi, kota kecil di Iran bagian timur laut tahun 204 H dan wafat tahun 261 H juga di Naisaburi²⁸

Karya beliau cukup banyak diantaranya :

- 1) Jamiush Shahih, berisi 7273 Hadits termasuk yang mukaror

²⁴ Thalha Hasan, wawasan Umum Ahlus Sunnah Waljamaah, Lantabara Press, Jakarta, th 2006, Hal 66

²⁵ Alwy Al Maliki, Op Cit, hal 255-256

²⁶ Alwy Al Maliki, Al qowaid Al Assasiyah, Sahara Jidda, th 1982, hal 77

²⁷ Drs. Fathur Rahman, Op Cit, hal 329

²⁸ Syekh Manna' Al Qoththon, Pengantar Studi Ilmu Hadits, Pustaka Al Kautsar, Jaktim th, 2005 hal 56

- 2) Masnadul Kabir, menerangkan tentang rijalul Hadits
- 3) Kitabul Ilal Wa Kitaba Auhamil Muhadditsin
- 4) Kitabut Tamyiz
- 5) Al Jaminul Kabir
- 6) Kitabu Man Laisa Lahu Illa Rowi Wahidun
- 7) Kitabut Thabaqatut Tabiin
- 8) Kitabut Muhadlaramin²⁹

f. Abu Daud

Beliau Abu Daud Sulaiman Bin Al Asy Asy Bin Ishaq As Sajistany, lahir tahun 202 H di daerah Systar terletak antara Iran dengan Afghanistan. Beliau mengaku mendengar dari Rasul S.A.W sebanyak 500.000 Hadits, Karya yang populer Sunan Abu Daud, wafat tahun 275 H di Basrah³⁰. Beliau menyatakan hidup di dunia cukup dengan berpedoman 4 hadits Nabi S.A.W.

1. انما الاعمل با النيات (رواه الشيخان)

2. من حسن اسلام المرأ تركه ما لا يعنه (رواه الترمذی)

3. لا يكون المؤمن مؤمنا حتى يرضى لأخيه ما يرضاه لنفسه (رواه الشيخان)

4. ان الحلال بين وان الحرام بين وبينهما امور متشبهات (رواه الخمسة)

- 1) Artinya : bahwasannya segala amal perbuatan di tentukan oleh niatnya (H.R bukhari Muslim)
- 2) Artinya : demi kebaikan keIslaman seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna (H.R. Turmudzi)
- 3) Artinya : mu'min sekarang tidak menjadi benar-benar mu'min kecuali yang bersangkutan merelakan pada saudaranya sebagaimana merelakan pada dirinya sendiri (H.R bukhari Muslim)
- 4) Artinya : Sesungguhnya perkara yang halal itu sudah jelas dan perkara yang haran juga sudah jelas di tengah-tengah keduanya terdapat perkara yang subhat (tidak jelas adanya (H.R. imam Lima)³¹

g. Imam Turmudzi

Beliau Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Surah, lahir di turmudzi th 200 H, wafat th 279 H, juga di kota itu, sebuah kota kecil di pinggir utara sungai Amuderiya, sebelah utara Iran dengan Imam Bukhori satu daerah waraan nahar. Karya tulis nya Sunan At turmudzi dan Ilalul Hadits³².

Tertulis di halaman muka kitab Sunan Atturmudzi “barang siapa yang menyimpan kitab ini dirumahnya kata beliau seolah-olah dirumahnya ada seorang Nabi terus berbicara, pada akhir kitab Beliau menjelaskan bahwa semua Hadits yang ada itu dapat diamalkan.

h. Imam Nasa'i

Namanya Abu Abd Rahman Ahmad Bin Syueb Bin Aly Bin Sinan Bin Bahr, lahir th 215 H di desa di daerah Khurasan, wafat th 303 H di palestina, ada yang menyatakan di mekkah dan di kebumikan diantara shawa dan marwa.

²⁹ Drs. Fathur Rahman, Op Cit, Hal 331

³⁰ Ibid, hal 332

³¹ Alwy Al Maliki, Munhal Al Lathif, Op Cit, hal 278

³² Syekh Manna' Al Qoththon, Op Cit, Hal 57

Karya tulisnya adalah sunan kubro/sughro An Nasa'iy – Amalul Yaumu Wa Laila³³

i. Ibnu Majah

Lengkapannya Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Ibnu Majah, lahir di Quzwain, tahun 207 H dan wafat tahun 275 H. karya tulis kitab Sunan Ibnu Majah, didalam kitab tersebut ada hadits Dhaif dan mungkar serta Gharib³⁴. Kitgab diatas populer dengan kutubussittah dan kutubuttis'ah.

7. Hadits Sebagai Sumber Pemikiran Pendidikan Islam

Sistem pendidikan apalagi pendidikan Islam tidak mungkin kita ummat Nabi S.A.W. memberlakukan model pendidikan di dunia yang penuh harapan ini kontra dengan alur pemikiran sumber utama al-Qur'an maupun al Hadits, saat ini pemaparan tentang Pemikiran Pendidikan Islam bersumber dari Hadits Nabi S.A.W.

Kita menyakini apa yang dilakukan Nabi baik, Ucapan, Perbuatan, Sikap dan sifat semuanya dapat dijadikan tuntunan dan rujukan dalam mengembangkan pokok pikiran Pendidikan Islam, selama Hadits tersebut telah di filter berdasarkan ilmu yang berkaitan.

Hasan langgulung mengutip bahwa Sumber Pendidikan Islam terdiri atas enam macam yaitu (1) al-Qur'an, (2) Assunnah (Hadits) (3) Kata-kata Sahabat (Madzhab Sahabi) (4) Kemaslahatan Ummat atau social (Mashalih al Mursalah) (5) Adat Kebiasaan Masyarakat (Urf) (6) Hasil Pemikiran Para Ahli dalam Islam (Ijtihad)³⁵. Posisi Hadits Nabi sebagai sumber atau Dasar Pendidikan Islam yang utama setelah al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan Ilahiyah yang tidak terdapat dalam al-Qur'an. Tetapi masih memerlukan penjelasan lebih banyak secara terperinci³⁶. Tertulis kedua setelah al-Qur'an adalah signifikan sekali sebagai rujukan secara spesifikasi yang berkaitan dengan pendidikan.

Corak Pendidikan Islam yang diturunkan dari Sunnah Nabi Muhammad S.A.W adalah:

- a. Disampaikan sebagai Rahmatul Lil Alamin yang ruang lingkupnya tidak terbatas.
- b. Disampaikan secara utuh dan lengkap yang memuat berita gembira dan peringatan.
- c. Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak.
- d. Kehadirannya sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan senantiasa bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan.
- e. Perilaku Nabi S.A.W. tercermin sebagai Uswah Hasanah yang dapat dijadikan figur atau suri tauladan.

³³ Suyuthi, Tadribur Rawy, Maktabah Salafiyah, Bairut, TT, hal II/364

³⁴ Alwy Al Maliki, Alqowaid Al Asasiyah, Op Cit, hal 84

³⁵ Bukhari Umar M.Ag, Hadits Tarbawi, Amzah, Jakarta, th 2012, hal 1

³⁶ Faisol, Gusdur dan Pendidikan Islam, Ar Ruzz Media, Jogjakarta, th 2011, hal 60

f. Masalah tehnik operasional dalam pelaksanaan Pendidikan Islam diserahkan penuh pada Ummat nya³⁷.

Hadits adalah sumber monumental bagi Islam yang sekaligus menjadi penafsir dan bagian komplementer terhadap al-Qur'an, membahas berbagai hal mulai dari :

- a. metafisika (non fisik atau tidak kelihatan) sampai pada tatib di meja makan, termasuk sosial ekonomi dan politik.
- b. Kosmologi (cabang metafisika yang menyelidiki Alam Semesta sistim yang beraturan)
- c. Eskologi (masa yang akan datang akhirat)
- d. Spiritual (kerohanian, kejiwaan, mental, moral)³⁸

Dalam pandangan Islam, antara kebenaran ilmiah, etika, estetika dan demokrasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, hal tersebut hanya dapat dibedakan menurut posisi dan peran atau fungsi masing-masing. Dalam pandangan Islam ilmu sudah terkandung secara essensi pada al-Qur'an - al-Hadits. Karena itu berilmu berarti beragama dan beragama berarti berilmu³⁹. Hadits mempunyai prinsip sekaligus di sisi al-Qur'an. Kita perlu melihat muatannya.

Setidaknya Hadits mempunyai muatan-muatan :

- a. Informasi ghaib dan akidah (bersifat dogmatik)
- b. Norma-norma Ritual dan sosial
- c. Kapasitas beliau sebagai manusia biasa (Basyar)
- d. Gagasan menatap masa depan⁴⁰.

Pendidikan Islam di sini sangat krusial dalam memperdayakan secara professional, dengan memperhitungkan kriteria yang ideal yaitu **pertama** bersifat universal supaya bisa berinteraksi dengan peradaban sejagad, **kedua** dia efektif sebab memperhitungkan tugas perkembangan manusia dari segi kebutuhan dan minat, **ketiga** relevansi dengan budaya setempat dimana ia beroperasi⁴¹.

Hadits sebagai Sumber Pendidikan Islam terdapat permulaan induktif, cara ini bisa digunakan sebagai salah satu pisau analisis ilmiah. Ia menempatkan teks dalam hal ini Hadits, sebagai data empiri yang dibentang bersama teks – teks lain agar berbicara sendiri-sendiri. Penalaran induktif diperlukan terhadap Hadits-Hadits yang bermuatan konsep atau rumit⁴². Disamping induktif juga penalaran deduktif dilakukan dalam memahami Hadits Nabi. Penalaran deduktif dapat memberi gambaran yang luas tentang ajaran bila sang pengkaji punya wawasan luas. Sungguh pun demikian kadar spekulasinya tinggi sekali⁴³.

Hadits sebagai sumber kedua dari Ilmu Pendidikan Islam, yang diajarkan beberapa unsur penting yaitu :

³⁷ Dr. Abd Mujib, M.Ag – Dr. Yusuf Mudakir M.Si, Ilmu Pendidikan Islam, Kencana Prenada Media, Jakarta, th 2006, Hal 39

³⁸ Prof. H. Moh. Daud Ali, SH, Raja Grafindo Persada, Jakarta th 2006, hal 115

³⁹ Mastuhu, Memperdayakan Sistem Pendidikan Islam, Logos, Jakarta, th 1999, hal 9

⁴⁰ Moh. Zuhri, Telaah Matan Hadits, LESFi, Yogyakarta, th 2003, hal 50

⁴¹ Lihat Hasan Langgulung dalam Mastuhu, hal XVIII

⁴² Moh. Zuhri, Op Cit, hal 65

⁴³ Ibid, hal 155

- a. Hadits (sunnah) sebagai sistem komunikasi obyektif yang mengalahkan sistem sejarahpun dalam komunikasi massa.
- b. Sebagai sumber berita yang kebenarannya dijunjung oleh riwayat yang dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Sebagai berita yang maknanya dapat ditafsirkan dan menafsirkan al-Qur'an.
- d. Sebagai perwujudan eksistensi Nabi Muhammad S.A.W dan para sahabat yang menjadi pelaku dan saksi sejarah.
- e. Sebagai bentuk kehati-hatian yang luar biasa dalam menyampaikan berita.
- f. Sebagai eksistensi perilaku Nabi S.A.W. yang bukan hanya bersejarah, tetapi menetapkan pola perilaku bagi umat Islam.
- g. Sebagai tempat menemukan kejelasan sebagai makna firman Allah S.W.T. yang tertuang dalam al-Qur'an⁴⁴. Sunnah Rasul sudah menjadi panduan utama setelah al-Qur'an bagi berbagai aspek kehidupan manusia terutama aspek Pendidikan. Pola pendidikan Rasul tidak lepas dari metode, evaluasi, materi, kurikulum, pendidik peserta didik, lembaga, dasar, tujuan dan sebagainya yang bertalian dengan pendidikan Islam, baik secara teoritis maupun praktis⁴⁵. Paparan sumber Pemikiran Pendidikan Islam bersumber dari hadits tersebut sangat perlu perkembangan dan formulasi yang kongkrit guna lebih mudah di aplikasi.

Penutup

Dari presentasi tentang Kontribusi Hadits dalam Pendidikan Islam yang telah disuguhkan tersebut dapat diambil kesimpulan diantaranya :

1. Hadits Nabi bersubstansi **Uswah hasanah** dan Rohmatil Lil Alamin, sehingga prodak yang dihasilkan bukan rekayasa tapi real dan apa adanya
2. Konsepsi Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam yang dapat mengikuti alur Teknologi canggih dan masa depan adalah tidak lepas dari sunnah Nabi S.A.W. yang telah diprediksi Beliau melalui tuntunan Allah S.W.T
3. Hadits Nabi S.A.W. sebagai penjelas, penjabar, perinci dan pengurai terhadap firman Allah S.W.T. maka dapat dipastikan eksistensinya universal dan absolut selama Hadits tersebut di jamin autentik dalam periwayatannya.
4. Pelaksanaan Pendidikan Islam yang berjalan saat ini masih belum maksimal, tentunya sebagai umat Islam harus lebih berkarya secara signifikan sesuai yang menjadi kebutuhan berdasar kerangka berfikir rasional.

Kita optimis dan yakin pendidikan islam akan lebih maju dan berharga jika ummatnya memiliki kepedulian terhadapnya. Sebab kemajuan bangsa dan Agama tolak ukurnya adalah pendidikan yang Islami.

Daftar Rujukan

⁴⁴ Beni Ahmad Soebani – Hendra Akhdiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Pustaka Setia. Bandung, th 2009, hal 90

⁴⁵ H. Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam, Persada media Group, Jakarta, th 2007, hal 2

- Abd Mujib, M.Ag – Dr. Yusuf Mudakir M.Si, Ilmu Pendidikan Islam, Kencana Prenada Media, Jakarta, th 2006
- Ali Musthafa Ya'qub, Kritik Hadits, Pustaka Firdaus, Jakarta th 2004
- Alwi Al Maliki, Al Manhal Lathif, Maktabah Asshofah, Beirut, th 1999
- Alwy Al Maliki, Al qowaid Al Assasiyah, Sahara Jidda, th 1982
- Beni Ahmad Soebani – Hendra Akhdiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Pustaka Setia, Bandung, th 2009
- Bukhari Umar M.Ag, Hadits Tarbawi, Amzah, Jakarta, th 2012
- Faisol, Gusdur dan Pendidikan Islam, Ar Ruzz Media, Jogjakarta, th 2011
- Fathur Rahman, ikhtisar Musthalahul Hadits, PT.Al-Ma'arif, Bandung th 1981,
- Idri, M.Ag, Studi Hadits, Prenada Media Group, Jakarta, 2010
- M. Nawawi, Pengantar Studi Hadits, Kopetais IV Pres Surabaya, th 2014
- Malik Bin Anas, Al Muwatho', Dar Ats Tsaqofu Al Islamiyah, Bairut, TT
- Manna' Al Qoththon, Pengantar Studi Ilmu Hadits, Pustaka Al Kautsar, Jaktim th, 2005
- Mahfudh Atturmusy, Manhaj Dzawin Nadhor, Dar Al Fikri, Bairut TT
- Mastuhu, Memperdayakan Sistem Pendidikan Islam, Logos, Jakarta, th 1999
- Moh. Zuhri, Telaah Matan Hadits, LESFi, Yogyakarta, th 2003
- Moh. Daud Ali, SH, Pendidikan Agama Islam, Raja Grafindo Persada, Jakarta th 2006
- Mudasir, Ilmu Hadits, Pustaka Setia, Bandung, th 2005
- Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam, Persada media Group, Jakarta, th 2007
- Suyuthi, Tadribur Rawy, Maktabah Salafiyah, Bairut, TT
- Thalhah Hasan, Wawasan Umum Ahlus Sunnah Waljamaah, Lantabara Press, Jakarta, th 2006